

Development of Storybook to Improve Early Children's Reading Ability

Aip Saripudin

IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Email: aips@syekhnurjati.ac.id

*Article received: 09 Mei 2021, Review process: 23 July 2021,
Article Accepted: 25 August 2021, Article published: 30 September 2021*

Abstract

Early childhood reading skills are focused on recognizing reading materials such as magazines, daily journals, children's activity books, books of picture, animal series books, and other books that can improve children's early reading skills. This is rarely understood by some PAUD teachers in Indonesia, resulting in misunderstandings in learning activities. This research aims to develop children's story book by themes as an effort to stimulate early childhood reading skills. Another goal is to find out the feasibility of using children's story books by themes as an effort to stimulate early childhood reading skills. The method of research used is research and development which is modified from the model developed by Borg and Gall. The research development procedure is carried out through six stages, (a) Collect of information (b) compiling product designs (c) product validation developed (d) product design improvements (e) limited product trials and (6) product results of children's story books. This research resulted in 3 children's story books entitled "Ikan Koi Si Penolong", "Aku membantu Ayah", and "Belanja bersama Ibu". Three of books resulting from this development research have gone through the stages of expert validation tests by material experts with a percentage of 92.8%. Meanwhile, the media expert indicator obtained a percentage of 93.7%, which means this book is valid and can be tested on children. Then a trial was conducted by two users, namely the Al-Huda PAUD teacher in Kabupaten Tasikmalaya. The test results obtained the percentage of values of 96.8% and 93.7%, which means that books by themes are appropriate and can be used by teachers to stimulate early childhood reading skills.

Keywords: *Story books, Early reading, Early childhood*

Abstrak

Kemampuan membaca awal anak usia dini difokuskan pada mengenal bahan bacaan seperti buku, majalah, jurnal harian, buku aktifitas anak, buku bergambar, buku seri binatang, serta buku-buku lain yang dapat meningkatkan kemampuan membaca awal anak. Hal ini jarang dipahami oleh sebagian guru PAUD di Indonesia, sehingga terjadi salah pemahaman dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku cerita anak berbasis tema sebagai upaya menstimulasi kemampuan membaca awal anak usia dini. Tujuan lainnya yakni mengetahui kelayakan penggunaan buku cerita anak berbasis tema

sebagai upaya menstimulasi kemampuan membaca awal anak usia dini. Jenis penelitian yang digunakan yakni penelitian dan pengembangan (Research and Development) yang dimodifikasi dari model yang dikembangkan oleh Borg and Gall. Prosedur penelitian pengembangan dilakukan melalui enam tahapan yakni (a) pengumpulan informasi awal (b) menyusun desain produk (c) validasi produk yang dikembangkan (d) perbaikan desain produk (e) uji coba produk terbatas serta (6) hasil produk berupa buku cerita anak. Penelitian ini menghasilkan 3 buah buku cerita anak yang berjudul “Ikan Koi Si Penolong”, “Aku membantu Ayah”, dan “Belanja bersama Ibu”. Tiga buku hasil riset pengembangan ini telah melalui tahapan uji validasi pakar oleh ahli materi dengan prosentase sebesar 92,8%. Sementara untuk indikator ahli media memperoleh prosentase sebesar 93,7% yang artinya buku ini valid dan dapat diujicobakan kepada anak. Kemudian dilakukan ujicoba oleh dua orang pengguna yakni guru PAUD Al-Huda di Kabupaten Tasikmalaya. Hasil ujicoba diperoleh prosentase nilai sebesar 96,8% dan 93,7% yang artinya buku bergambar berbasis tema layak dan dapat digunakan oleh guru untuk menstimulasi kemampuan membaca awal anak usia dini.

Kata kunci: *Buku cerita, Membaca awal, Anak usia dini*

PENDAHULUAN

Saat ini terdapat banyak lembaga pendidikan pra-sekolah yang menawarkan alternatif kegiatan untuk menarik perhatian dan minat orang tua/anak, sehingga berbagai upaya lembaga dilakukan dari mulai pengembangan minat dan bakat, menawarkan metode bahkan program-program pengembangan berbagai kemampuan anak dalam berbagai aspeknya. Sebagai sebuah lembaga, selayaknya satuan PAUD selalu berusaha meningkatkan mutu pembelajaran baik yang dikembangkan sendiri maupun hasil pengembangan dari lembaga lain.

Tuntutan sebagian orang tua terhadap satuan PAUD saat ini cukup tinggi yakni anak mampu membaca, menulis dan berhitung. Walaupun dalam kenyataannya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah melarang satuan PAUD untuk mengajarkan calistung melalui permendikbud tahun 2016 tentang standar pembelajaran anak usia dini. Dalam pembelajaran PAUD guru hanya boleh mengenalkan symbol-simbol angka dan huruf melalui kegiatan bermain anak, sehingga model yang diterapkan bukan mengajarkan anak membaca dan berhitung. Guna meminimalisir pembelajaran tersebut, maka berbagai upaya telah dilakukan baik pemerintah maupun asosiasi pendidikan anak usia dini melalui berbagai pelatihan, workshop, bimtek dan seminar metode pembelajaran pada anak usia dini, termasuk didalamnya pengenalan membaca awal dan tahapannya.

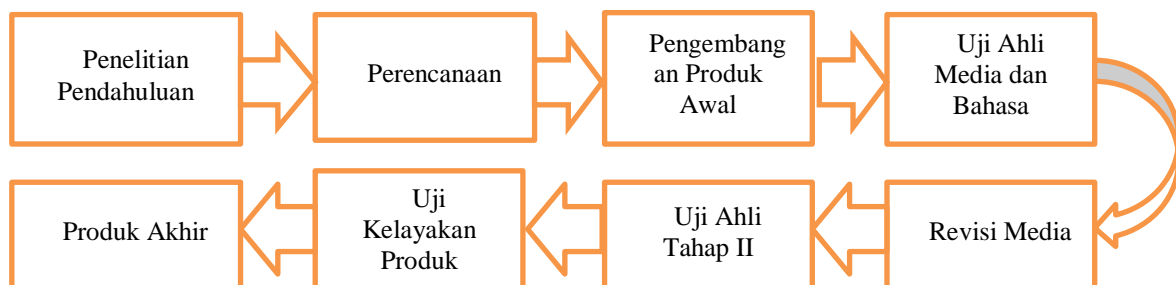
Hasil pengamatan di Kabupaten Tasikmalaya menemukan kenyataan bahwa pengenalan membaca pada anak usia dini dilakukan tanpa dengan media baca, sehingga anak kesulitan dalam mengasosiasi hingga menalar sebuah pernyataan dalam sebuah tulisan. Tentunya hal ini karena keterbatasan pengetahuan guru serta media yang digunakan pada satuan PAUD sangat terbatas, sehingga perlu upaya pengembangan media lain untuk menjembatani hal tersebut. Salah satu yang dapat dilakukan yakni pengadaan buku-buku cerita anak usia dini yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak serta disesuaikan dengan tema tema pembelajaran PAUD.

Pengembangan buku bacaan anak yang berbasis tema tentunya sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 PAUD, dimana pembelajaran pada anak usia dini mengacu pada tema-tema dan disesuaikan dengan latar lokasi dimana lembaga PAUD tersebut berada. Adapun tema-tema yang dikembangkan pada satuan PAUD yakni tema diriku, rumahku, alam semesta, lingkungan, tumbuh-tumbuhan, transportasi, dan lain sebagainya. Mueller (2005) menyatakan bahwa melalui buku bacaan, anak mempelajari aturan bahasa tulis yang meliputi: 1) Mengenal bagian depan dan bagian belakang dari sebuah buku, 2) Mengikuti tulisan dari kiri ke kanan, dan atas ke bawah pada sebuah halaman, 3) Membedakan makna tulisan gambar yang terkait dengan lingkungannya, 4) Mengikuti tulisan saat dibacakan, 5) Membedakan antara huruf dan kata, 6) Mengetahui bahwa kalimat tersusun dari kata-kata yang terpisah 7) Memahami bahwa cetakan dan tulisan membawa pesan tertentu dengan mengenali label, dan bentuk tertulis lainnya.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan yang berorientasi pada pengembangan produk. Research and Development (R&D) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tertentu (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian pengembangan ini produk yang dihasilkan berupa 3 (tiga) buku cerita anak berbasis tema sebagai upaya menstimulasi kemampuan membaca awal anak usia dini. Penelitian ini dilaksanakan selama 5 bulan yakni bulan Juli sampai dengan November 2019. Adapun tempat penelitian akan dilakukan di beberapa PAUD di Kabupaten Tasikmalaya sebagai tempat uji kelayakan buku cerita anak berbasis tema. Sementara proses pembuatan dan uji ahli akan dilaksanakan di Cirebon. Dalam penelitian pengembangan ini, penulis mengacu pada pedoman penelitian pengembangan menurut Borg & Gall (Nana Syaodih, 2013).

Prosedur yang diambil dalam menghasilkan produk berupa buku cerita berbasis tema hanya sampai pada tahapan pembuatan produk serta melakukan uji terbatas penggunaan produk. Sehingga tidak sampai kepada prosedur mendesiminasikan dan mengimplementasikan produk. Adapun prosedur yang akan dilalui oleh peneliti dengan mengadaptasi dari prosedur diatas adalah dapat dilihat dalam bagan berikut:



Validasi ahli dalam penelitian ini melibatkan ahli media dan ahli materi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni (1) wawancara untuk memperoleh informasi awal serta memperoleh data mengenai hasil uji validasi ahli. (2) angket yakni untuk mendapatkan informasi hasil uji ahli pertama dan uji ahli kedua serta masukan dari pihak sekolah. (3) *Focus group discussion* (FGD) dilakukan kepada para guru masing-masing lembaga yang mengikuti uji kelayakan

media, data ini penting untuk memperdalam temuan. Penelitian pengembangan ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Teknik analisis data kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, yang berupa pernyataan layak, cukup layak, kurang layak, tidak layak, yang diubah menjadi data kuantitatif dengan skala 4, yaitu dengan penskoran dari 1 sampai 4.

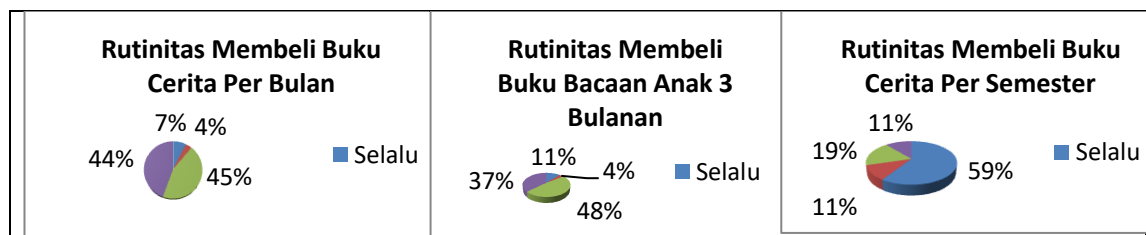
HASIL PENELITIAN

Penggalan informasi awal dalam rangka pengembangan buku cerita anak yakni di sejumlah PAUD yang berada di Kecamatan Cikatomas Kabupaten Tasikmalaya. Data awal diperoleh dari hasil FGD bersama 27 lembaga PAUD yang berada di wilayah tersebut. Informasi awal diperoleh gambaran mengenai penggunaan buku cerita anak pada lembaga PAUD yakni sejumlah guru PAUD tidak pernah menggunakan buku cerita anak sebagai media pembelajaran secara rutin. Hal ini diungkapkan oleh salah seorang peserta FGD yang mengatakan bahwa buku cerita hanya dipergunakan sesekali saja dalam kegiatan pembelajaran. Senada dengan hal diatas, peserta lain juga menjelaskan bahwa hanya menggunakan media-media yang ada saja dalam kegiatan pembelajaran seperti menggunakan puzzle, balok dan alat peraga lainnya.

Minimnya guru yang menggunakan buku bacaan sebagai alat bantu pembelajaran di PAUD disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah penyediaan buku bacaan yang minim di sekolah. Hal ini diungkapkan oleh ketua HIMPAUDI yang mengatakan bahwa sekolah tidak menyediakan pojok bacaan di dalam kelas atau menyediakan buku-buku bacaan lengkap, sehingga penggunaan buku cerita untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak masih rendah dilakukan. Salah satu guru dari Nurul Hidayah mengatakan bahwa telah ada buku bacaan di dalam kelasnya, namun jumlahnya tidak mencukupi sesuai dengan rasio anak. Hal ini mengakibatkan guru tidak lagi menggunakan buku-buku tersebut untuk digunakan satu persatu oleh anak-anak.

Guru memahami bahwa kemampuan berbahasa anak usia dini perlu di stimulasi sejak dini. Melalui penyediaan buku-buku bacaan yang sesuai dengan perkembangannya, guru berharap di setiap sekolah ada dan seragam. Keterbatasan buku bacaan tersebut, tidak serta merta membuat guru tidak melakukan apa apa. Salah satu guru mengungkapkan bahwa terkadang mereka membeli buku bacaan sendiri, membeli sendiri untuk dipergunakan di sekolah. Sehingga guru memiliki alat bantu lain yang berbeda.

Beberapa lembaga PAUD yang disurvei melalui quesioner ternyata banyak sekali yang tidak pernah membeli buku baik setiap bulan, tiga bulanan dan bahkan satu semesetr tidak pernah mengadakan pembelian buku bacaan. Hal ini terlihat dari prosentase jawaban sejumlah guru tentang minimnya penganggaran buku bacaan anak pada lembaga PAUD sebagaimana grafik Jwaban Berikut:



Grafik diatas menunjukkan bahwa sekolah belum secara rutin melakukan pengadaan buku cerita anak yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Terlebih lagi buku bacaan yang sesuai dengan usia perkembangan anak. Hasil wawancara menunjukkan bahwa buku-buku yang dipergunakan adalah buku-buku yang ada saja, terkadang tidak sesuai dengan tahapan membaca anak.

Berkaitan dengan pengembangan buku cerita anak, maka peneliti melakukan langkah-langkah dalam pengembangan 3 buku cerita anak yakni:

- a) Tahapan pembuatan *flowchart* buku cerita. Proses pembuatan *flowchart* dimaksudkan agar memudahkan peneliti dalam menentukan tema-tema buku cerita yang dikembangkan serta memunculkan karakter dari seluruh cerita yang dikembangkan.
- b) Tahapan selanjutnya dalam mendesain buku cerita anak adalah membuat plot-plot halaman buku cerita, setiap halaman kemudian dibuat cerita yang berangkai sesuai dengan tahapan kemampuan membaca dini anak usia dini. Adapun buku cerita anak yang dikembangkan adalah sesuai dengan *flowchart* yang dibuat sebelumnya.
- c) Proses desain selanjutnya adalah mendesain gambar-gambar animasi setiap tema yang akan digunakan sesuai dengan karakter pengembangan buku membaca dini anak usia dini. Dalam proses ini peneliti dibantu oleh dua orang desain grafis untuk membantu mendesain gambar sesuai dengan tema yang dibuat. Proses desain gambar menggunakan aplikasi photoshop. Adapun gambar-gambar animasi yang dipilih merupakan hasil diskusi antara peneliti dengan tim desain grafis, sehingga hasilnya betul-betul original bukan tiruan dari buku bacaan anak lainnya.
- d) Tahapan selanjutnya dalam kegiatan penelitian dan pengembangan produk buku cerita anak berbasis tema yakni validasi produk yang dikembangkan oleh peneliti. Validasi dilakukan oleh satu orang ahli yakni ahli media dan ahli materi. Tujuan dari validasi ini merupakan tahapan untuk mengetahui kelayakan kualitas produk yang peneliti kembangkan, selain itu tahapan validasi dilakukan untuk penyempurnaan produk agar hasilnya lebih maksimal. Berikut ini hasil validasi ahli media dan ahli materi serta tanggapan pengguna mengenai buku cerita anak usia dini.
- e) Uji Coba Buku Cerita Anak. Setelah mendapatkan hasil validasi dari ahli materi dan ahli media mengenai kelayakan buku cerita anak berbasis tema, maka tahapan berikutnya adalah melakukan ujicoba penggunaan buku cerita anak di lembaga PAUD. Peneliti melakukan ujicoba di salah satu KB di Kec Cikatomas Kabupaten Tasikmalaya pada tanggal 19 Oktober 2019. Adapun lembaga PAUD yang dijadikan tempat ujicoba adalah KB Alhuda Cinangka.

Hasil Produk Buku Cerita Anak

Buku cerita berbasis tema yang dikembangkan oleh peneliti sebagai upaya menstimulasi kemampuan membaca awal anak usia dini menghasilkan 3 produk berupa buku cerita anak usia dini. Adapun tiga buku cerita anak usia dini tersebut berjudul Ikan koi si penolong, belanja bersama ibu, membantu ayah. Tiga buku yang dikembangkan ini merupakan hasil pengembangan yang dilakukan oleh peneliti dengan mengedepankan aspek-aspek karakter yang muncul di dalamnya. Adapun ketiga buku tersebut dapat dilihat dalam gambar resume berikut ini:

Buku 1



Buku 2



Buku 3



PEMBAHASAN

Buku cerita anak merupakan salah satu alat peraga atau media bantu dalam proses belajar mengajar di pendidikan anak usia dini. Penggunaan buku cerita hendaknya dilakukan dalam rangka mengembangkan kemampuan berbahasa anak. Adapun indikator perkembangan bahasa anak usia dini meliputi empat pengembangan yakni mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Pengembangan tersebut harus dilakukan seimbang serta terus menerus agar memperoleh pengembangan membaca dan menulis yang optimal (Rusniah, 2016). Buku cerita untuk anak usia dini seyogyanya disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak. Tidak semua buku cerita cocok digunakan untuk semua umur dalam rentang usia anak. Sehingga para pengembang buku cerita anak perlu mengetahui tahapan membaca bagi anak usia dini. Salah satu tahapan membaca anak adalah tahapan membaca awal. Dalam tahap membaca awal, buku yang disajikan hendaknya tidak terlalu rumit dan menceritakan kehidupan yang dekat dengan anak. Seperti cerita ayah, ibu, kucing kesayangan, ikan dan hal-hal yang terkait dengan kehidupan keseharian anak.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengembangan produk berupa buku cerita anak berbasis tema. Tema-tema yang disajikan dalam seri buku ini

tentunya hal-hal yang terkait dengan pembelajaran anak disekolah serta yang terkait dengan kehidupan anak di rumah. Adapun tujuan pengembangan buku cerita anak ini adalah untuk melihat sejauhmana kelayakan buku cerita berbasis tema untuk menstimulasi kemampuan membaca awal anak usia dini. Peneliti terlebih dahulu melakukan pengumpulan informasi awal melalui kegiatan FGD, sehingga informasi penggunaan buku cerita diperoleh dari berbagai sumber di lapangan.

Hasil penggalan informasi awal menemukan fakta bahwa tidak banyak guru yang suka menggunakan buku cerita sebagai media pembelajaran anak usia dini. Selain itu buku-buku cerita yang digunakan di sekolah tidaklah sesuai dengan usia perkembangan anak. Padahal penggunaan buku cerita baik yang digunakan oleh guru maupun yang digunakan oleh anak semestinya sesuai dengan tahapan perkembangan membaca anak. Melalui buku cerita yang baik, anak akan memperoleh pengalaman dalam belajar. Namun cerita yang dibawakan guru harus menarik dan mengundang perhatian anak, sehingga tidak terlepas dari tujuan pembelajaran dan disesuaikan dengan tema-tema pembelajaran PAUD.

Vygotsky mengemukakan bahwa terdapat tiga alasan yang menyebabkan perkembangan bahasa yang saling berkaitan satu sama lain dengan perkembangan kognitif yakni pertama anak harus menggunakan bahasa untuk berkomunikasi atau berbicara dengan orang lain. Kedua, transisi dari kemampuan berkomunikasi secara eksteranal kepada kemampuan berkomunikasi secara interanal membutuhkan waktu yang cukup panjang. Transisi ini terjadi pada fase praoperasional, yaitu pada usia 2-7 tahun. Ketiga, pada perkembangan selanjutnya anak akan bertindak tanpa berbicara. Apabila hal ini terjadi, maka anak telah mampu menginteranalisis percakapan egosentris (berdasarkan sudut pandang sendiri) ke dalam percakapan di dalam diri sendiri (Rusniah, 2016).

Hasil pengumpulan informasi awal ditemukan bahwa hanya beberapa guru yang terbiasa bercerita dengan bantuan buku cerita dan direspon oleh anak secara baik. Namun anak belum berani bercerita atau menceritakan kembali apa yang ada dalam buku ceritanya, padahal ini penting sebagai indikator kemampuan berbahasa anak, sehingga anak akan lebih kreatif diusianya kelak. Agar anak tumbuh dan berkembang dengan kreatif, maka perlu diberi waktu seluas-luasnya, perlu tahu banyak hal dan mengerti banyak hal serta perlu adanya kerja kreatif satu sama lain (berkelompok). Dalam membawakan sebuah cerita atau bermain anak hendaknya guru menjadikannya sebagai anak-anak kembali, sadari anak itu profesional (main profesional) dan yakinkan diri dan mungkin bagi anak bahwa bermain itu adalah belajar. Buat anak mau bercerita, bercerita kapan saja, bercerita di mana saja, bercerita tentang apa saja dan pancing imajinasi mereka melalui buku-buku bacaan yang sesuai, caranya dengan mengajari anak bermimpi, tentukan tujuan spesifik, belajar dari mentor yang antusias, selalu mulai dari gambaran yang menyeluruh serta perlu banyak bertanya (Rahman, 2009).

Penggunaan buku cerita anak dalam pembelajaran tentunya harus didasarkan pada kemampuan anak. Kemampuan anak dalam perkembangan bahasa khususnya pada kemampuan membaca awal anak berbeda beda, sehingga guru harus kreatif dalam melakukan stimulasi kepada setiap anak. Penggunaan buku cerita tentunya sangat membantu guru dalam kegiatan pembelajaran, tentunya buku yang digunakan harus menarik perhatian anak usia dini serta memudahkan peserta didik untuk memahami materi pembelajaran,

sehingga secara perlahan kemampuan membaca anak terus meningkat. Membaca merupakan kemampuan yang sangat kompleks. Membaca bukan hanya kegiatan memandangi lambang-lambang yang tertulis semata dalam buku cerita, namun berupaya mengubah lambang-lambang yang dilihatnya itu menjadi lambang-lambang yang bermakna baginya yang diungkapkan dalam bahasa lisan (*oral language meaning*). Kemampuan ini sangat penting karena dengan membaca seseorang akan memperoleh pengetahuan yang luas tentang apa yang dibacanya (Laila & Yati, 2014).

Salah satu buku cerita anak yang dikembangkan oleh peneliti untuk menstimulasi kemampuan membaca awal anak usia dini adalah buku cerita



bergambar berbasis tema. Buku pertama dengan judul “Ikan Koi si Penolong” yang menceritakan karakter peduli sosial. Buku ini diperuntukan bagi anak usia 4-6 tahun yang merupakan stimulasi bagi anak-anak yang membaca pada tahap awal. Membaca awal atau permulaan merupakan membaca yang diajarkan secara terpadu dan terencana, yang menitik beratkan pada pengenalan huruf dan kata, menghubungkannya dengan

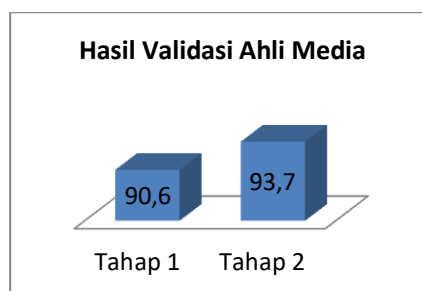
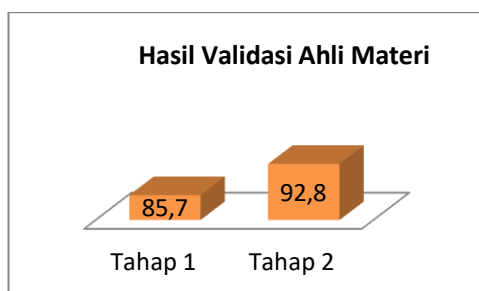
bunyi. Sedangkan menurut Darmiyati Zuchdi dan Budiasih mengungkapkan bahwa membaca permulaan diberikan secara bertahap kepada anak usia dini, yakni pramembaca dan membaca. Pada tahap pramembaca, anak usia dini diajarkan sikap duduk yang baik pada waktu membaca, cara meletakkan buku di meja, cara memegang buku, cara membuka dan membalik halaman buku serta melihat dan memperhatikan tulisan. Pembelajaran membaca permulaan dititik beratkan pada aspek-aspek yang bersifat teknis saja seperti ketepatan dalam menyuarakan tulisan, lafal dan intonasi yang wajar, kelancaran dan kejelasan dalam membunyikan suara.

Buku yang kedua berjudul “aku membantu ayah”. Buku cerita anak ini juga merupakan buku untuk menstimulasi kemampuan membaca awal anak usia dini. Buku ini didalamnya terdapat karakter peduli lingkungan yang diceritakan secara sederhana dengan latar belakang anak pedesaan. Dalam tahap membaca awal seyogyanya guru bercerita dengan mimik yang sesuai dengan karakter yang ada dalam cerita tersebut, sehingga anak tertarik untuk membacanya. Selain itu ajarkan kepada anak merawat buku, membuka buku dengan baik serta menggunakan buku dengan posisi buku yang benar. Untuk mencapai tahapan membaca lancar maka diperlukan tahapan membaca yang benar. Adapun tahapan membaca pada anak menurut Cachrane Efal untuk anak usia 4-6 tahun berlangsung dalam lima tahap, yakni : (a) tahap fantasi, (b) tahap pembentukan konsep diri, (c) tahap membaca gemar, (d) pengenalan bacaan, (e) tahap membaca lancar.

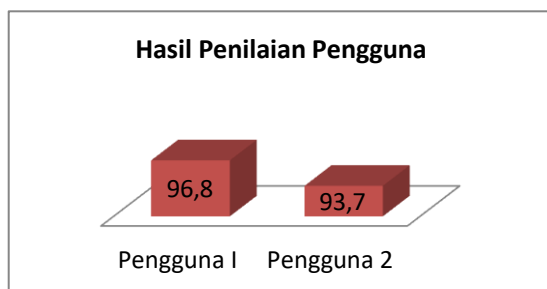
Buku yang ketiga berjudul “belanja bersama ibu”. Hal ini merupakan kebiasaan yang terjadi pada anak-anak di pedesaan atau di perkotaan, sehingga penting anak-anak untuk mengenal lingkungan tempat tinggalnya. Salah satunya adalah belanja di pasar. Buku ini mengajarkan anak mandiri, menolong dan kebersamaan dengan keluarga. Itu merupakan karakter yang muncul dalam buku

ini, sehingga tema-tema yang dikembangkan dalam pembelajaran PAUD selaras dengan buku yang dikembangkan ini. Buku ini diperuntukan bagi anak usia 4-6 tahun yang berada pada posisi tahapan membaca awal anak usia dini. Munculkan dalam setiap pembelajaran PAUD konsep saintific, sehingga kemampuan menanya, kemampuan menalar terus distimulasi oleh anak.

Pengembangan tiga buku cerita anak yang masing-masing berjudul Ikan koi si penolong, Aku membantu ayah dan Belanja bersama ibu merupakan tiga buku yang telah divalidasi oleh ahli dan kemudian diujicobakan kepada para praktisi pendidikan anak usia dini di lapangan. Uji kelayakan buku cerita anak usia dini ini merupakan hasil validasi dari penilaian ahli diantaranya ahli materi dan ahli media. Berikut ini adalah hasil kelayakan buku cerita anak usia dini menurut ahli:



Kemudian peneliti melakukan ujicoba produk 3 buku cerita anak yang diujicobakan di KB Al-Huda Cinangka Kab Tasikmalaya. Dua guru yang mengujicoba buku cerita ini kemudian memberikan penilaian kelayakan buku yang hasilnya dapat dilihat pada diagram berikut:



Hasil ujicoba pengguna 1 memperoleh nilai sebesar 96,8% dengan kategori layak digunakan di lembaga paud untuk anak usia 4-6 tahun. Kemudian pengguna 2 juga memperoleh nilai sebesar 93,7% artinya berkategori layak digunakan. Temuan lapangan dari hasil ujicoba kemampuan membaca awal anak usia

dini adalah anak-anak antusias dalam menyimak buku cerita yang dibacakan guru. Anak-anak suka dengan kegiatan membaca dan melihat gambar-gambar yang disajikan dalam buku cerita tersebut.

Hasil wawancara dengan guru mengatakan bahwa anak-anak antusias dan mau mendengarkan cerita guru. Proses komunikasi dan tanya jawab dengan anak mulai berjalan. Banyak anak yang menanyakan isinya, dan mulai berani mengemukakan pendapat. Guru seyogyanya tidak tabu mengajarkan membaca, asalkan betul dalam pendekatannya. Ada sebuah penelitian di Amerika yang menyimpulkan bahwa kenyataannya anak-anak dapat belajar membaca sebelum usia 6 tahun. Hasil penelitian itu menunjukkan bahwa ada sekitar 2% anak yang sudah belajar dan mampu membaca usia 3 tahun, 6% pada usia 4 tahun, dan 20% pada usia 5 tahun (Riyanto, 2002). Hasil studi tersebut menunjukkan bahwa anak usia dini dengan stimulasi yang tepat akan secara bertahap mampu

membaca awal. Hal ini tentunya guru dan orang tua memiliki peran-peran yang strategis, sehingga penggunaan media berupa buku bacaan anak di sekolah maupun di rumah harus selalu terbiasa.

Kemampuan membaca anak, tentunya didukung oleh faktor-faktor internal maupun external. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi minat baca anak tidak hanya ditentukan oleh keinginan dan sikapnya terhadap bahan-bahan bacaan saja, ada faktor lain yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca anak yakni faktor motivasi internal yang merupakan dorongan dari dalam diri anak. Adapun hal-hal yang dapat menimbulkan motivasi internal antara lain 1) Adanya kebutuhan. Karena adanya kebutuhan, maka anak terdorong untuk membaca. 2) Adanya pengetahuan tentang kemajuan sendiri. Apabila anak mengetahui hasil-hasil atau prestasinya sendiri dari membaca, maka ia akan terdorong untuk membaca lebih banyak lagi. 3) Adanya aspirasi atau cita-cita. Cita-cita akan menjadi pendorong bagi anak untuk belajar, karena dengan belajar lebih giat lagi ia akan dapat menggapai cita-citanya (Mudjito, 1992).

SIMPULAN

Anak usia dini merupakan tahapan perkembangan yang paling cepat dalam segala aspek. Perkembangan anak usia dini ditandai dengan munculnya kemampuan dalam aspek-aspek perkembangan baik nilai moral agama, motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional serta seni. Pada aspek perkembangan bahasa, anak usia pra sekolah harus sudah menunjukkan kemampuannya dalam berbicara. Kemampuan tersebut tidak serta merta muncul begitu saja, namun dilalui dengan tahapan-tahapan seperti membaca awal dengan mengenal huruf-huruf serta makna ucapan seseorang. Kemampuan membaca awal anak usia dini menekankan pengkondisian anak untuk masuk dan mengenal bahan bacaan seperti buku, majalah, big book dan tuisan lainnya. Tahap membaca anak usia dini tentunya belum sampai pada pemahaman yang mendalam akan materi bacaan, apalagi dituntut untuk menguasai materi secara menyeluruh, lalu menyampaikan hasil pemerolehan dari membacanya.

Pada masa prasekolah, anak distimulus untuk dapat membaca. Membaca bagi anak usia dini diartikan sebagai membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak prasekolah sesuai dengan tahapan usia anak. Sebagai bahan stimulasi maka dalam penelitian ini dikembangkan 3 buku cerita anak yang berjudul "Ikan Koi Si Penolong", "Aku membantu Ayah", dan "Belanja bersama Ibu". Tiga buku hasil riset pengembangan ini telah diuji melalui tahapan validasi pakar yang memperoleh nilai layak sebesar 92,8% untuk indikator ahli materi. Sementara untuk indikator ahli media memperoleh nilai sebesar 93,7% yang artinya berkategori layak.

Kelayakan sebuah media atau produk buku cerita anak tentunya belum menjadi sebuah tolak ukur keberhasilan produk. Buku cerita anak berbasis tema ini kemudian dilakukan uji coba oleh dua orang guru PAUD di Kabupaten Tasikmalaya. Hasil penilaian oleh dua orang pengguna memperoleh nilai kelayakan yang cukup tinggi yakni masing-masing sebesar 96,8% dan 93,7%. Hal ini menunjukkan bahwa buku cerita anak telah betul-betul layak digunakan dan dapat di desiminasikan sebagai buku cerita yang dapat digunakan untuk menstimulasi kemampuan membaca awal anak usia dini. Konteks yang dapat diberikan kepada anak disesuaikan dengan tema-tema pembelajaran di sekolah

baik melalui pendekatan bermain atau pendekatan lainnya yang menarik, sehingga hal ini dapat menjadi perantara dalam setiap pembelajaran di PAUD.

REFERENSI

- Ahmad Susanto. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group
- Arief S. Sadiman,dkk. 2012. *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatannya)*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Aristo Rahadi. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. Azhar Rasyad.dkk. 2011.
- Desmita. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Dhieni Nurbiana. 2005. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hari Santoso. 2011. *Membangun Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Penyediaan Buku Bergambar*. Dalam Artikel Pustakawan Perpustakaan UM tahun 2011. Malang: UM
- Hendry Guntur Tarigan. 1987. *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Bahasa di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan TK dan SD.
- Luluk Asmawati.2014. *Perencanaan Pembelajaran PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Laila, N. A., & Yati. (2014). Pengaruh Penggunaan Media Buku Cerita Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah di Banjarmasin. *Muadalah: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, II(2), 174–187.
- Nurgiyantoro. 2005. *Sastra Anak dan Pengantar Memahami Dunia Anak*. Yogyakarta: UGM Press.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 2011. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mudjito. (1992). *Teknik Meningkatkan Minat Baca Pada Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Direktorat Sarana Pendidikan.
- Rahman, U. (2009). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 12(1), 46–57.
- Riyanto, T. (2002). *Pembelajaran sebagai Proses Bimbingan Pribadi*. Jakarta: Grasindo.
- Rusniah. (2016). Meningkatkan Perkembangan Bahasa Indonesia Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Metode Bercerita pada Kelompok A di TK Malahayati Neuhem Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 114–130.
- Setyosari. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana
- Sudjana. 1996. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.

- Sugihartono, dkk. 2007. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: PT Asdi Tadkiroatun Musfiroh.
2005. Bermain Sambil Belajar Dan Mengasah Kecerdasan (Stimulasi Multiple Intelegences Anak Usia Taman Kanak-Kanak). Jakarta: Depdiknas
- _____. 2009. Menumbuhkembangkan Baca-Tulis Anak Usia Dini. Jakarta: Grasindo